

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEBAT
AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
PESERTA DIDIK KELAS V A DI MIN 5
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**AFENDRA ADITYA ERLANGGA
NPM: 1811100106**



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEBAT
AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
PESERTA DIDIK KELAS V A DI MIN 5
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

AFENDRA ADITYA ERLANGGA

NPM: 1811100106

Pembimbing I : Dr Ahmad Sodiq, M.Ag

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS V A DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG

Pada dasarnya setiap pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang tepat guna pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu Untuk mengetahui metode pembelajaran serta faktor terkait debat aktif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *field research* yang berfokus pada object yaitu peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung guna melihat aktifitas pembelajaran debat aktif siswa didalam kelas, dengan teknik pengambilan data secara observasi lapangan berupa wawancara dan dokumentasi dengan mempelajari fenomena dan lingkungan ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa analisis komunikasi secara langsung sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dari data pertama. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapat bahwa belum terlaksana secara maksimal metode debat aktif terhadap proses kegiatan pembelajaran sehingga komunikasi siswa terhadap apa yang ingin disampaikan belum cukup maksimal dalam memahami pembelajaran, oleh sebab itu dilakukannya metode pembelajaran debat aktif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Debat Aktif, Komunikasi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afendra Aditya Erlangga
NPM : 1811101006
Jurusan/Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS VA DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Bandar Lampung, Januari 2023



Afendra Aditya Erlangga
NPM. 1811100106



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI DEBAT AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KELAS V DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**
Nama : **AFENDRA ADITYA ERLANGGA**
NPM : **1811100106**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Sudiq, M.Ag

NIP. 197311182000031002


Yuli Yanti, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **ANALISIS STRATEGI DEBAT AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PERSERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KELAS V DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **AFENDRA ADITYA ERLANGGA, NPM: 1811100106** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat/21 Juli 2023**, Pukul: **10:00-12:00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang PGMI**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Dr Ahmad Sodik, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M.Pd. I**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Siwa Diana, M.Pd

NIP. 0648281988032002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ * كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Sungguh besar kemurkaan di sisi Allah jika kalian mengatakan apa yang tidak kalian lakukan”.

(QS Ash-Shaf: 2-3).

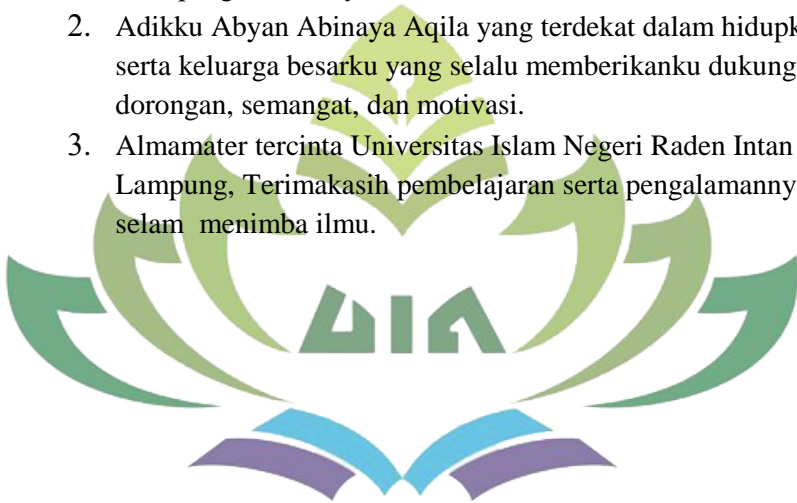
“Its not always easy, but thats life be strong because there are better days a head”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Tiada Tuhan Selain Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untukku dalam menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan karya ini sebagai cinta kasihku, tanda bakti, serta rasa terima kasihku yang terdalam kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hidupku.

1. Kedua Orang tuaku Bapak Andel Sukatno dan Ibu Sartini yang telah memberikan cinta, kasih dan sayangnya, selalu mendoakan tiada henti, memberikan semangat dan nasehat, serta pengorbanannya.
2. Adikku Abyan Abinaya Aqila yang terdekat dalam hidupku serta keluarga besarku yang selalu memberikanku dukungan, dorongan, semangat, dan motivasi.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Terimakasih pembelajaran serta pengalamannya selama menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Afendra Aditya Erlangga biasa dipanggil Afen atau afendra. Lahir di desa Margoyoso, pada tanggal 13 November 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati pasangan bapak Anel Sukatno dan Ibu Sartini. Afendra memiliki satu saudara yaitu Abyan Abinaya Aqila sang adik. Adapun pendidikan peneliti yaitu bersekolah di SD N 1 Dadapan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sumberejo tahun 2015. Jenjang Pendidikan selanjutnya Afendra tempuh adalah di SMAN 1 Sumberejo dan merupakan lulusan tahun 2018. Selama masih sekolah di SMAN 1 Sumberejo, saya aktif mengikuti berbagai macam ektrakurikuler diantaranya Pramuka dimana mendapatkan pengalaman yang cukup menyenangkan bagi saya karena dapat mengeksplere kemampuan non akademik dan mengenal lingkungan lebih jauh lagi, dan sempat mengikuti lomba Kemah Riset Nasional di Institut Pertanian Bogor (IPB). Setelah lulus dari masa SMA saya melanjutkan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018 sampai sekarang dengan motivasi yang kuat dalam dunia pendidikan untuk menuangkan motivasi belajar dan inovasi pembelajaran yang menyenangkan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta, yang menjadi raja atas segala raja. Atas berkat curahan rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Metode debat aktif dalam komunikasi peserta didik kelas V di MIN 5 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat serta salam terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta ulama-ulama yang senantiasa membawa cahaya kebaikan hingga akhir zaman nanti. Semoga kelak diakhir zaman kita diakui sebagai umatnya. Proses penyusunan skripsi ini merupakan proses yang panjang bagi penulis. Sangat disadari bahwa dalam penyusunan karya ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Saran dan arahan untuk menyempurnakan karya ini sangatlah diperlukan dengan harapan karya ini dapat bermanfaat bagi orang lain terkhusus bagi penulis pribadi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima saran, arahan, motivasi, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu, serta pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf dan jajarannya.
3. Drs Ahmad Sodik, M.Ag selaku pembimbing I, serta Yuli Yanti, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan dukungan kepada penulis hingga menyelesaikan karya ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Kepala MIN 5 Bandar Lampung. beserta guru dan tenaga kependidikan yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

6. Adikku Abyan Abinaya Aqila dan Azalea Zaida Alzahsy Terimakasih telah menjadi penghibur terbaik disaat lelah menerpa.
7. Kepada Mega Suryani yang selalu membantu proses penyelesaian skripsi ini, serta memberikan bantuan, dorongan juga saran-saranyang luar biasa.
8. kepada Anak Kontrakan Elit pak harto dan bu susi dan temen seperjuangan yang selalu membantu proses penyelesaian skripsi ini dan siap siaga menampung segala keluh kesahku serta memberikan bantuan, dorongan juga saran-saran yang luar biasa.
9. Keluarga besar PGMI UIN RIL terutama kelas C angkatan 2018 yang sudah menorehkan tinta berbagai macam warna dalam setiap lembar hidupku.
10. Seluruh pihak yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, mohon dimaafkan tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat untuk kita semua terutama bidang pendidikan terkhusus untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Afendra Aditya Erlangga
NPM. 1811100106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	15
J. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Debat Aktif	27
1. Pengertian Debat Aktif	27
2. Unsur – Unsur dalam Metode Debat Aktif	29
3. Kelebihan dan Kkeurangan Startegi Debat Aktif	32
4. Langkah – Langkah Perencanaan Pembelajaran	32
B. Kemampuan Komunikasi	33
1. Pengertian Kemampuan Komunikasi	33
2. Unsur – Unsur Komunikasi	36
3. Fungsi Komunikasi	37
4. Jenis - Jenis Komunikasi	38
5. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi	39
6. Proses Komunikasi	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian	43
1. Sejarah MIN 5 Bandar Lampung	43
2. Profil MIN 5 Bandar Lampung	45
3. Visi dan Misi MIN 5 Bandar Lampung	45
4. Data Tenaga Pengajar MIN 5 Bandar Lampung	46
5. Data Peserta Didik MIN 5 Bandar Lampung	50
B. Penyajian Fakta	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Temuan Hasil Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka di pandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“ANALISIS METODE DEBAT AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PERSERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KELAS V DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG”**

Analisis merupakan suatu kegiatan guna memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwasannya analisis merupakan sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa krangan, perbuatan, dan sebagainya).

Nana Sudjana juga mengungkapkan bahwasannya analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya.

Menurut penjelasan diatas terkait teori analisis dapat dikatakan analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

Debat adalah kegiatan adu argument antara kedua pihak atau lebih baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perdebatan. Menurut Rachmad Nurcahyo dalam handbook panduan debat bahasa Indonesianya berpendapat bahwa debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang mengenai isu tersebut.

Cahyono Purnomo juga mengungkapkan pendapatnya bahwa debat aktif adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dan saling memberikan alasan untuk mempertahankan masing-masing pendapat. Kegiatan ini menuntut peserta didik mencari informasi sebanyak-banyaknya, sehingga dalam proses perdebatan peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya serta mampu memberikan alasan-alasan yang bersifat realistis dan mengandung kebenaran. Alasan-alasan yang realistis ini dibutuhkan oleh peserta didik agar argumennya tidak mudah dipatahkan oleh tim lawan.

Menurut penjelasan teori di atas dapat dikatakan bahwasannya Perdebatan terjadi karna adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat dari semakin bebasnya mengemukakan pendapat. Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan dalam kukuh pendirian dalam berpendapat. Kukuh pendiran disini bukan bermaksud bila pendapat itu salah harus terus pertahankan disinilah guru berperan aktif untuk memberikan masukan-masukan selama proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, megevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut materi di atas peneliti menjelaskan bahwa guru memiliki tujuan atau tugas utama sebagai pendidik dari peserta didik di suatu instansi yang bersangkutan untuk mengarahkan, melatih dan mengevaluasi setiap kegiatan berdasarkan keahliannya dalam bidang studi yang di pegang.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, belajar dalam hal

ini dipandang dari sudut beberapa banyak materi yang banyak dikuasai siswa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar yakni mengarahkan dan mempertahankan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar agar siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajarinya.

Siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar- mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Madrasah Ibtida'iah (MI) merupakan bagian integral dari sistim pendidikan nasional dan salah satu bentuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang memiliki ciri khas dan karakteristik Islam.

Pendapat di atas bahwa pendidikan Madrasah Ibtida'iyah adalah suatu pendidikan formal tingkat dasar yang pelaksanaan pendidikannya menekankan pada pendidikan agama. Penulis terdorong untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam memberikan pemahaman, nasihat dan dorongan untuk membentuk siswa berprestasi, sehingga menghasilkan generasi - generasi yang unggul.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang memiliki sasaran yang berhubungan dengan sosial. Bertujuan terhadap pengembangan pribadi yaitu tujuan-tujuan pendidikan berupa pengembangan pribadi setiap peserta didik, berkembangnya kecerdasan, keterampilan, rasa percaya diri yang kuat dalam berargumentasi, bekerja keras, keterampilan, dan rasa percaya diri. Dan tujuan secara sosial yaitu memungkinkan peserta didik berinteraksi sosial

dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif.¹ Pada tahapannya proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik peserta didik, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan.²

Dalam bahasa sehari-hari, setiap anak mendapatkan kesempatan yang alami untuk mendengarkan dan berbicara di lingkungan mereka. Selanjutnya, mereka melaksanakan tugasnya yaitu pergi ke sekolah guna melaksanakan pembelajaran yang ada. Dalam kasus kelas komunikasi, lingkungan yang tersedia bagi peserta didik adalah bahasa yang mereka gunakan sehari-hari disekitarnya. Diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang fokus pada keterampilan berbicara dan mengembangkan kurikulum pembelajaran yang sesuai.³ Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan – gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.⁴ Bahasa merupakan alat komunikasi sekaligus

¹ Irma Yulis and Aris Dwi Nugroho, 'Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa', *Primary Education Journal (Pej)*, 2.1 (2018), 93–97.

² A S Hidayatullah, 'Analisis Strategi Debat Aktif Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 11150183000026, 2021

<[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63769%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63769/1/11150183000026_AHMAD SYARIF HIDAYATULLAH - Ahmad Syarif.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63769%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63769/1/11150183000026_AHMAD%20SYARIF%20HIDAYATULLAH%20-%20Ahmad%20Syarif.pdf)>.

³ A S Hidayatullah, 'Analisis Metode Debat Aktif Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 11150183000026, 2021

<[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63769%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63769/1/11150183000026_AHMAD SYARIF HIDAYATULLAH - Ahmad Syarif.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63769%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63769/1/11150183000026_AHMAD%20SYARIF%20HIDAYATULLAH%20-%20Ahmad%20Syarif.pdf)>.

⁴ Nur Aisyah and others, 'Pengaruh Model Project Based Learning

menjadi alat berpikir bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis, bersifat dinamis, selalu berubah. Perkembangan masyarakat bahasa dapat menjadi penyebab terjadinya perubahan bahasa. Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan hasil kebudayaan manusia yang mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kemajuan masyarakatnya. Perkembangan bahasa dapat terjadi pada bidang bentuk dan makna kata, leksikal atau gramatikal.⁵

Pada dasarnya setiap pembelajaran memerlukan metode yang tepat. Metode adalah proses pendidikan yang dapat terlaksanakan secara sukses tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh pendidikan. Pada dasarnya, metode pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Pada sistem pembelajaran modern saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikator atau penerima pesan, akan tetapi peserta didik bisa menjadi komunikator atau yang menyampaikan pesan. Dalam situasi tersebut, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*twoway traffic communication*) bahkan bisa menjadi komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*).⁶ Debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapatnya dengan disertai argumen yang mendukung dan untuk memperoleh kemenangannya atas pendapat yang diyakini benar sesuai dengan keyakinan yang dipercaya. Debat termasuk dalam taks eksposisi.⁷ Didalam debat terdapat yang harus disertai argumen-argumen yang menguatkan seperti halnya teks eksposisi. Pengertian Debat Aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Metode pembelajaran debat aktif juga merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara

Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2753>>.

⁵ Aisyah and others.

⁶ Hidayatullah.

⁷ Gery Marhento, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Cirebon, 2022).

dua pihak atau lebih, baik secara perorang maupun tim, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan.⁸

kemampuan berbicara harus mendapatkan perhatian lebih agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa merupakan anggota masyarakat yang dituntut untuk terampil berbahasa agar mampu untuk mengekspresikan dirinya.⁹ Manfaat menggunakan metode debat sebagai metode pembelajaran juga mencakup penguasaan materi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, empati, serta keterampilan berkomunikasi lisan. Melihat penggunaan pembelajaran metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi, dan melihat rendahnya kemampuan peserta didik. Penggunaan metode debat akan berjalan dengan baik apabila penggunaannya tepat pada konteks pembelajaran. Konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berlangsung dalam konteks sosial.¹⁰

Metode debat aktif merupakan metode yang melibatkan perorangan maupun kelompok dimana didalamnya terdapat adu argumentasi yang membangun daya berpikir peserta didik secara kritis dalam mendiskusikan dan menentukan masalah dan perbedaan, metode yang dapat mempersiapkan dan melatih peserta didik agar mampu mencari dan membangun suatu argumentasi yang jelas, memiliki sikap tanggungjawab, demokratis, kemampuan saling menghargai suatu pendapat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, memengaruhi perspektif dan penilaian

⁸ Nadia Rizkiy Amaliya, *PENGARUH METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG Skripsi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, LIII.

⁹ Aisyah and others.

¹⁰ Sulistyari Suvi Maulina, Mashudi, 'Efektivitas Pembelajaran Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.7 (2016), 1-17 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16026>>.

orang lain untuk menerima sehingga mereka dapat melakukan dan bertindak sesuai kebutuhan pembicara.¹¹ Agar proses belajar aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca. Berdiskusi ada yang juga senang dengan cara langsung praktik. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau learning style. Disamping itu penggunaan metode pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar.¹²

Seluruh aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari sebuah komunikasi. Sebuah proses komunikasi akan menciptakan berbagai respon diantaranya adalah saling tukar-menukar pendapat, adanya sebuah penyampaian informasi, atau perubahan prilaku dan sikap terhadap seseorang. Sebagai manusia dan makhluk yang taat dalam keteraturan sangatlah membutuhkan bebrapa hubungan atau relasi antara sesama manusia agar terjalin sebuah kehidupan yang harmonis. Salah satu hal yang mendukung berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran adalah adanya komunikasi, dan lebih khusus lagi komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang kerap kali digunakan dalam setiap proses pembelajaran.¹³

Komunikasi secara etimologis sebenarnya merupakan terjemahan dari bahasa inggris *communication*.¹⁴ Menurut

¹¹ Fauziah, Jamaluddin, and Fitriani, 'Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan', *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), 9–23.

¹² SYAPARUDDIN SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami, 'METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 30–41 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>>.

¹³ Amaliya, liii.

¹⁴ Didik Hari and Yanto, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, 2021.

kamus besar KBBI komunikasi adalah sesuatu proses pertimpangan informasi pesan, ide, gagasan dari suatu pihak kepada yang lain. Menurut Didik Hariyanto komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara perilaku komunikasi. pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan symbol yang mengandung makna dan diadopsi secara sama oleh perilaku komunikasi.¹⁵ Aktivitas belajar siswa yang meningkat tersebut di antaranya dalam aspek keterampilan komunikasi. Dalam hal aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran debat ini, guru sangat berperan penting dalam kesuksesannya, karena guru bertugas mengevaluasi setiap kinerja dari masing-masing kelompok. Bila ada kesalahan akan diperbaiki dan ditingkatkan, untuk melihat seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.¹⁶

Dalam Al-Quran, menjelaskan betapa pentingnya berkomunikasi dengan baik terdapat dalam surat Al-Isra ayat 28:

“وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا”

Ayat di atas memiliki makna : Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut. (Q.S Al-Isra : 28)

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai makhluk sosial manusia harus saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam komunikasi dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan tidak bertele-tele, lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan orang lain, begitu pula dalam proses mengajar mengajar seorang guru harus berkomunikasi

¹⁵ Syofnidah Ifrianti, 'Teori Dan Praktik Microteaching' (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), pp. 24–26.

¹⁶ Yulis and Nugroho.

dengan baik dengan peserta didiknya, berkata lemah lembut dan mengucapkan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Dari hasil pra survei yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung mendapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi peserta didik terbilang rendah berdasarkan angket yang telah disebar melalui pendidik di sekolah MIN V Bandar Lampung dan peserta didik terbilang belum dapat mengemukakan pendapatnya secara langsung dikarenakan kurangnya komunikasi dua arah yang terjadi sangat terbilang belum maksimal dan merata terhadap peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan sudah menggunakan metode debat aktif namun ada beberapa indikator yang masih belum tersentuh dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran, serta ditemukan dilapangan banyak siswa yang belum memiliki mental maksimal dalam memberikan argumentasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapatnya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan yang lainnya. Proses pembelajaran yang demikian lebih dominan pada aktifitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara aktif, namun harus terkendala karena kurangnya penggunaan metode bervariasi yang digunakan oleh pendidik hingga kemampuan komunikasi peserta didik yang masih kurang disebabkan kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting segera dilakukan peningkatan komunikasi peserta didik dengan menggunakan

metode debat aktif.¹⁷

Salah satu hal mendukung berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran adalah adanya komunikasi dan lebih khusus lagi interaksi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang kerap kali digunakan dalam proses pembelajaran. dari hal pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung mendapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi peserta didik masih rendah dan belum bisa mengemukakan pendapatnya secara langsung.

Terkait penelitian debat aktif terhadap komunikasi peserta didik kelas V di MIN 5 Bandar Lampung, didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadia Rizky yang membahas pengaruh metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik yang mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi sangatlah dibutuhkan untuk melatih peserta didik berani berbicara didepan umum dan mampu memberikan pendapatnya serta membangun mental peserta didik agar tidak segan-segan untuk mengutarakan pendapatnya dan melalui metode debat aktif peserta didik juga dituntut untuk mampu menghargai pendapat orang lain.¹⁸

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi, maka peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dapat dilakukan dengan melaksanakan perubahan dalam pembelajaran. perubahan itu dapat dilakukan dengan merubah beberapa metode dalam proses belajar mengajar menjadi metode pembelajaran yang relevan. Yang dimaksud metode pembelajaran relevan yaitu metode yang memberikan kesempatan seluas luasnya kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. metode yang dapat diterapkan adalah metode debat aktif. Metode ini diterapkan untuk kemampuan komunikasi peserta didik

17 Fauziah, Jamaluddin, and Fitriani.

18 Nadia Rizky A, Pengaruh Stratego Debat AKtif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018

dalam pembelajaran. banya manfaat yang akan didapatkan dari debat diantaranya adalah peserta didik memiliki kemampuan Pustaka, mampu berfikir kritis dan logis serta dapat melatih ketrampilan dalam berkomunikasi dan menambah komunikasi perseeta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹ Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Analisis debat aktif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran kelas VA di MIN 5 Bandar Lampung”**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti dapat menemukan permasalahan yang ada dilapanga, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Belum maksimalnya penggunaan indikator metode debat aktif dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengemukakan pendapat secara aktif.
3. Belum digunakannya metode terbaru dalam proses pembelajaran.

D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Focus penelitian ini diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh sebab penelitian itu focus penelitian ini adalah analisis metode debat aktif terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran kelas V di MIN 5 Bandar Lampung:

1. Teknik metode debat aktif terhadap keampuan berkomunikasi kelas V di MIN 5 bandar lampung
2. Faktor pendukung metode debat aktif terhadap keampuan berkomunikasi kelas V di MIN 5 bandar lampung

¹⁹ Hasil observasi dan wawancara penelitian di MIN 5 Bandar Lampung (Endang Lastriana), 3 Desember 2021

3. Faktorf penghambat metode debat aktif terhadap kemampuan berkomunikasi kelas V di MIN 5 bandar lampung

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan yang dapat diselesaikan. Masalah timbul karna adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu atau fenomena, adanya kemenduaan arti.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian :

1. Bagaimana pelaksanaan metode komunikasi debat aktif terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat faktor pendukung maupun penghambat peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode debat aktif terhadap kemampuan peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui metode komunikasi debat aktif guru terhadap kemampuan komunikasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam proses metode komunikasi debat aktif terhadap kemampuan komunikasi kepada peserta didik MIN 5 Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, pendidikan dan peserta didik. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yaitu memberikan sumbangan

pemikiran tentang konsep penerapan metode pembelajaran komunikasi dalam mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang akan menerapkan strategi pembelajaran komunikasi khususnya dalam pembelajaran.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan berkomunikasi ataupun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ataupun berargumentasi didepan umum

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nurdin, *jurnal publikasi pendidikan* Vol.VI Nomor 1 Januari 2019 Makasar dengan judul ” Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone Fip UNM”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan debat aktif pada variabel bebasnya dan juga menggunakan mata pelajaran PKN sebagai media ajarnya, perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel terikatnya dan juga konsep yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu penerapan metode debat aktif sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada proses pembelajaran debat aktif yang telah dijalankan.

2. Gusti Ketut Ayu Triana, *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.4 Nomor 1 Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan debat aktif pada variabel bebasnya dan juga menggunakan objek penelitian yaitu kelas V SD, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya serta fokus pen ingkatan yang berbeda pada penelitian sebelumnya terfokus pada keterampilan berbicara sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada kemampuan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.
3. Khumairoh melakukan penelitian pada tahun ajaran 2018/2019 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok Tahun Ajaran 2018/2019*” Perbedaan penelitian khumairah dengan skripsi ini adalah terletak pada variabel terikatnya bila sebelumnya Khumairoh menggunakan keterampilan berbicara maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan komunikasi secara interpersonal serta penelitian sebelumnya terfokus melihat pengaruh dari penerapan model debat aktif, pada penelitian ini memfokuskan terhadap analisis pembelajaran menggunakan debat aktif. Adapun persamaannya adalah keduanya menggunakan metode debat dan menggunakan objek studi penelitian peserta didik kelas V SD.
4. Fauziah, melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.1, Juni 2022. Adapun perbedaan dari jurnal yang peneliti gunakan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaannya terdapat pada objek

sasaran dimana peneliti melakukan penelitian pada Peserta didik kelas V MI, sedangkan jurnal yang dijadikan acuan pada Peserta didik kelas XI. Persamaan pada penelitian yang dilakukan yaitu tertuju pada penggunaan metode debat aktif dalam penelitian terhadap kemampuan komunikasi peserta didik.

5. Aatma Fuji Izzaty, Melakukan penelitian terkait "Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di MIN 1 Pesawaran". Adapun persamaan yang ada pada penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada metode debat aktif dan objek penelitian yaitu kelas V SD pada pelajaran PKN. Sedangkan perbedaan pada penelitian relevan dan yang saya lakukan yaitu penelitian relevan berfokus pada kemampuan berargumentasi sedangkan pada penelitian yang saya lakukan terhadap kemampuan komunikasi peserta didik.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan mencari dan menemukan data dan informasi yang berupa suatu ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Pendekatan dalam penelitian digunakan dengan tujuan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Dalam penelitian perlu adanya metode-metode dalam melaksanakannya. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mencari serta menemukan ilmu atau pengetahuan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan keaslian sumbernya, namun, didalam suatu penelitian memungkinkan terjadinya masalah, untuk menghindari permasalahan tersebut serta

memahami permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan metode penelitian yang sesuai sehingga hasil yang diterima dapat sesuai dengan permasalahan yang ada, serta data yang ditemukan berupa data yang jelas dan akurat.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berdasarkan pada hal naturalistik (natural setting) atau suatu kondisi yang alamiah. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat postpositivisme yakni dilakukan dalam kondisi yang alamiah bukan sebagai eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti dikatakan sebagai sumber kunci dalam sebuah instrumen, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan analisis data kualitatif dan hasil penelitiannya berupa penekanan terhadap sebuah makna bukan gambaran umum. Metode penelitian ini juga dikatakan sebagai metode etnographi karena pada dasarnya metode ini banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya sehingga dikatakan sebagai metode kualitatif karena data dan analisisnya bersifat kualitatif.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian dengan menggambarkan kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan dengan data yang lebih jelas, akurat dan terpercaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran Kelas V Di MIN 5 Bandar Lampung. Penelitian deskriptif juga didefinisikan sebagai penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu permasalahan yang timbul berdasarkan gejala-gejala yang ada. Penelitian ini berupa sebuah penggambaran dari gejala dalam suatu permasalahan yang ada. Karena pada dasarnya penelitian ini menekankan pada observasi dengan suasana lapangan yang

²⁰ Delfi Citra Utami, dkk. Management of Facilities and Infrastructure, *Jurnal IOSR: Journal Of Research and Method in Education*, Vol 9, No.2 (2019)

ada didalamnya.

Proses dalam pendekatan penelitian ini dimulai dengan menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam melakukan penelitian kemudian menyusun instrumen serta pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dalam pelaksanaan observasi penelitian. Dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, tetapi hanya menggunakan analisis data serta memberikan penafsiran.

2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan pelaksanaan penelitian yang dilangsungkan di MIN 5 Bandar Lampung. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan september 2021 dilaksanakan sampai dengan selesai.

b. Subjek Penelitian

Pihak - pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian dan akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang dikatakan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah murid, Guru kelas dan guru Mata pelajaran Di MIN 5 Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama yakni sumber yang utama. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Analisis Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran Kelas V Di MIN 5 Bandar Lampung. Sumber pertama (utama) yang dimaksudkan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran yang ada di MIN 5 Bandar Lampung. Data ini didapatkan berdasarkan hasil interview atau wawancara secara langsung dengan subjek.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini digunakan oleh

peneliti sebagai penunjang dari data sumber pertama. Data ini sudah tersedia dan tersusun dalam bentuk data dokumen, sehingga peneliti dapat melihat, membaca ataupun mendengarkan. Seperti pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa data tentang sejarah berdirinya MIN 5 Bandar Lampung. Dari data di atas, maka peneliti menggunakan kedua sumber data tersebut sebagai pembantu peneliti dalam menemukan data yang akan diperoleh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian fungsinya guna mengetahui teknik yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Karena pada dasarnya dalam melakukan penelitian dibutuhkan teknik-teknik yang menunjang sebuah penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan relevan dan sesuai dengan prosedur yang ada. Teknik pengumpulan data pada dasarnya menggunakan pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yakni hanya dengan menggunakan angan-angan mengenai suatu hal berdasarkan apa yang akan dicari di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:²¹

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian dengan berdasarkan pada pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat mengenai gejala yang ada dalam suatu permasalahan untuk diselidiki lebih lanjut. Observasi menurut Sanafiah Faisal diklasifikasikan

²¹ Sudaryono, “*Metode Penelitian*”, Jakarta:Kahrisma Putra Utama, 2017 (h.212)

menjadi beberapa jenis yakni observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan samar, serta observasi yang tidak terstruktur. Kemudian Spardley membagi observasi partisipasi menjadi empat yaitu, *passiveparticipation*, *moderat participation*, *activeparticipation*, dan *complete participation*.²²

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yakni peneliti mendatangi tempat pelaksanaan kegiatan yang akan di amati, tanpa terlibat dalam suatu kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung kondisi yang ada di MIN 5 Bandar Lampung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran Kelas V Di MIN 5 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara dapat dilakukan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*)melalui komunikasi langsung.²³

Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Alat pengumpulan data ini dapat digunakan sebagai data utama, penunjang (*pelengkap*), ataupun pembanding, hal ini sangat bergantung dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di MIN 5 Bandar Lampung sebagai

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).

²³ Sudaryono.

Informan atau responden penelitian terkait dengan yang diteliti yaitu adalah analisis metode debat aktif terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran kelas V di MIN 5 Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian dan sekolah yang diteliti yakni MIN 5 Bandar Lampung.²⁴ Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data berdasarkan tulisan dan dokumen yang jelas dan akurat. Dokumentasi pada penelitian ini berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disekolah baik cara mengajar dan materi pembelajaran yang diberikan di MIN 5 Bandar Lampung.

5. Instrumen Penelitian

No	Indicator	Sub Indikator
1	Guru membagi Kelompok	Guru membagi kedalam kelompok materi pembahasan
2	Membagi materi	Guru memberikan tugas membaca Materi
3	Mempresentasikan Materi	Guru menunjuk salah satu siswa untuk presentasikan didepan
4	Menulis gagasan	Guru menulis ide-ide atau gagasan dari setiap pembicara
5	Mengambarkan ide	Guru menggambarkan konsep ide yang belum tertanggap
6	Membuat kesimpulan	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topicyang dicapai

²⁴ Sudaryono.

No	Indicator	Sub Indikator
1	Keterbukaan	Memulai hubungan dengan siswa Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan siswa Menunjukkan kepercayaan kepada siswa untuk berbagi perasaan
2	Empati	Menunjukkan perhatian kepada orang lain Menjaga prasaan siswa Menerima pendapat orang lain
3	Sikap mendukung	Memberikan dukungan kepada teman Memberikan penghargaan terhadap siswa Spontanis
4	Sikap positif	Menghargai perbedaan pada siswa Befikir positif terhadap siswa Tidak menaruh curiga berlebihan
5	Kesetaraan	Menepatkan diri setara dengan siswa Mengakui pentingnya orang Komunikasi dua arah

Dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Pedoman Dokumentasi
1	Bagaimana Analisis debat aktif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran kelas V di MIN 5 Bandar Lampung	1. Rancangan pembelajaran MIN 5 Bandar Lampung

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat

berlangsungnya pengumpulan data, setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Saat melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles dan Huberman yang dikutip dari buku karangan Sugiyono, dikemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data menggunakan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Pada penelitian ini, data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mulai dari catatan di lapangan, komentar-komentar dari peneliti, foto, gambar, dokumen-dokumen, juga video dan lainnya. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Dalam hal ini, peneliti merangkum hasil dari observasi siswa dan wawancara guru kelas, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian yang terkait Analisis Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN 5 Bandar Lampung, lalu peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator variabel yang telah peneliti jabarkan pada kisi-kisi instrumen.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Pada penelitian ini data disajikan dengan menguraikan dan membahas hasil dari penelitian pada permasalahan masing-masing dengan

objektif. Sesuai dengan pendapat Miles and Huberman yang menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Didalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara Guru Mata pelajaran dan Guru Kelas V MIN 5 Bandar Lampung yang benar-benar berkompoten menangani sikap sosial peserta didik, juga hasil dari observasi dan dokumentasi yang sebelumnya sudah dilakukan reduksi oleh peneliti. Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplay data, dan data disajikan dengan bentuk teks naratif. Data dipaparkan secara sistematis dan logis. Untuk memperkuat sebuah deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukan penyajian data dengan bentuk teks naratif, maka yang dilakukan selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan atau verifikasinya. Menarik kesimpulannya dengan melihat hasil reduksi data juga penyajian datanya sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang di telah analisis. Kesimpulan pertama yang telah dikemukakan bersifat sementara, akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan pada tahap pertama, didukung dengan bukti-bukti yang sudah valid juga konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuannya bisa berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang masih belum jelas sebelumnya, dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, juga bisa berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis/teori.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sangat penting digunakan karna bertujuan untuk menguji kebenaran data hasil penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, dalam menguji keabsahan data perlu adanya teknik dalam pemeriksaan, teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam menguji keabsahan data menggunakan beberapa kriteria-kriteria. Kriteria tersebut adalah credibility, transferability, depenbality, sertaconfirmability. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria credibility atau uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam keabsahan data merupakan uji kepercayaan terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji kredibilitas ini menggunakan berbagai macam cara, cara yang digunakan dalam melakukan uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi.²⁵

Triangulasi data merupakan teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dengan membandingkan hasil dari penelitian (wawancara) atas objek penelitian. Triangulasi dikatakan bahwa mengumpulkan dan mengecek data terhadap aspek yang berlainan, sebagai contoh dengan menggabungkan hasil observai atau pengamatan dengan hasil wawancara atau yang disebut dengan Triangulasi metode. Prof. Dr. sugiono mengatakan bahwa triangulasi merupakan gabungan antara berbagai metode yang digunakan untuk mengamati mengenai fenomena yang saling berkaitan bedasarkan aspek dan dimensi yang berbeda, selanjutnya ia menyebutkan bahwa triangulasi memiliki empat kategori yakni triangulasi metode,

²⁵ Sugiyono. “*Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan RnD*”, Alfabeta Bandung, 2019 (h.368-373)

triangulasi, antar-peneliti, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi metode. Penelitian pada tahap ini triangulasi dilakukan dengan cara menguji kebenaran dengan metode wawancara, observasi dan survei yang dilakukan dengan membandingkan data yang berbeda. Triangulasi jenis ini dilakukan jika data yang diperoleh dari informan diragukan kebenarannya.

Berdasarkan beberapa kriteria triangulasi data yang telah dipaparkan di atas, uji kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan menggali informasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi baik berupa dokumen tertulis, arsip, maupun foto atau gambar, yang telah dilaksanakan melalui subjek penelitian atau partisipan yang terlibat.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah urutan yang berupa penjabaran mengenai hal-hal yang ditulis secara deskriptif yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang akan dikaji.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai pendahuluan sebagai awal dari penulisan yang didalamnya berisikan penegasan judul yang ditulis berdasarkan pola pikir yang singkat, jelas dan padat, bertujuan untuk menegaskan judul yang ada dalam skripsi tersebut. Latar belakang masalah yang berisikan mengenai beberapa masalah yang dirangkun dan dijadikan sebagai hal dalam mengidentifikasi masalah, kemudian terdapat batasan masalah dan rumusan masalah. Tujuan, manfaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta metode penelitian juga merupakan bagian dari Bab 1.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi, yakni mengenai

pengertian sarana dan prasarana, manajemen sarana dan prasarana, tujuan manajemen sarana dan prasarana, standarisasi manajemen sarana dan prasarana, prinsip manajemen sarana dan prasarana, serta proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang didalamnya berisikan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan dan pengawasan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi atau gambaran secara umum mengenai objek yang sedang diteliti, penulis mengemukakan mengenai sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi, serta data sarana prasarana dan data pendidik dan peserta didik serta penyajian fakta dan data lapangan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian dan temuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas oleh bab sebelumnya, serta saran dari penulis terhadap objek yang telah diteliti guna dilakukannya perbaikan kedepannya.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Debat Aktif

1. Pengertian Debat Aktif

Debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapat dengan disertai argument yang mendukung dan untuk memperoleh kemenangan atas pendapat yang diyakini benar sesuai dengan keyakinan yang dipercayai. Pengertian Debat Aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Metode pembelajaran debat aktif juga merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorang maupun tim, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan.²⁶ Debat dapat menumbuh kembangkan pola pikir kritis, melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat, menumbuhkan sikap kerja sama antara peserta didik dalam tim, menyenangkan, memantapkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Metode debat aktif merupakan metode yang melibatkan perorangan maupun kelompok dimana didalamnya terdapat adu argumentasi yang membangun daya berpikir peserta didik secara kritis dalam mendiskusikan dan menentukan masalah dan perbedaan, metode yang dapat mempersiapkan dan melatih peserta didik agar mampu mencari dan membangun suatu argumentasi yang jelas, memiliki sikap tanggungjawab, demokratis, kemampuan saling menghargai suatu pendapat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, memengaruhi perspektif dan penilaian orang lain untuk menerima sehingga mereka dapat melakukan dan

²⁶ Muhammad Zain Iqbal Suherwein, 'Pembelajaran Debat', in *Debat Aktif* (Guepedia The First On-Publisher In Indonesia, 2020), p. 19.

bertindak sesuai kebutuhan pembicara.²⁷

Melalui metode debat, peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perbedaan antar tim diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas untuk menemukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negative. Febryaningsih mengatakan, Debat aktif adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk ditingkatkan keterampilan bicara. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Melalui model pembelajaran debat aktif peserta didik dibagi menjadi dua tim pendukung dan tim tidak mendukung untuk dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan sesuai fakta.²⁸

Dalam model pembelajaran ini pendidik hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran, sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya. Dalam model pembelajaran ini peserta didik akan menjadi dua tim “pro” dan “kontra” untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sehingga peserta didik diberikan kesempatan secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri secara pribadi maupun tim. Pelaksanaan metode debat, para peserta didik dilatih menggunakan keterampilan menganalisis dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman debat di dalam kelas. Shoimin mengatakan: “Metode debat adalah sebuah metode pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama

²⁷ Fauziah, Jamaluddin, and Fitriani.

²⁸ Marhento.

kalua peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas”. Pembelajaran dengan model debat aktif sangat baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya kritis dan analisis siswa terhadap suatu permasalahan. Untuk itu, hendaknya materi yang diperdebatkan menyangkut peristiwa actual yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Jadi, pembelajaran dengan model debat aktif adalah penyampaian materi ajar dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra untuk menjadi kebenaran dari peristiwa yang ada. Dari hasil pro dan kontra itu akan tumbuh satu konsep kebenaran sebagaimana yang diinginkan. Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang unik karena mendorong peserta didik untuk aktif bekerja sama dengan berkompetensi dalam pembelajatrnan. Zultetti mengungkapkan bahwa metode debat aktif pertama kali diperlakukan Melvin L. Silberman. Penerapan metode debat aktif tepat dilakukan untuk mendukung paradigma Pendidikan abad 21, yang didukung oleh berbagai keunggulan yang ada dapat membantu pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Unsur- Unsur Dalam Debat

Suatu kegiatan dapat disebut debat jika memiliki beberapa unsur-unsur dalam suatu debat antara lain yaitu:²⁹

- a. Mosi yaitu hal atau topik yang diperdebatkan.
Perngetian dari mosi ialah topik atau bahasan yang akan diperdebatkan dan mempunyai sifat konvensional. Mosi sangat penting dalam debat karena di dalam debat terdapat pihak-pihak yang pro dan kontra terhadap suatu hal.
- b. Tim Afiratif taitu yang setuju terhadap hal yang

²⁹ Suherwein.

diperdebatkan “mosi”. Artinya, dalam debat harus ada pihak-pihak yang setuju terhadap mosi. Biasanya, pihak pro akan memberikan pidatonya terlebih dahulu. Isi dari pidatonya terkaait alas an mendukung mosi yang diangkat dalamdebat.

- c. Tim negative/oposisi yaitu tim yang tidak setuju/menentang mosi

Pihak oposisi pada dasarnya merupakan pihak-pihak yang tidak setuju dengan mosi. Pihak ini berupaya untuk menyanggah atau mengkeritik pertanyaan-pertanyaan dari pihak pro atau bahkan mosi yang diangkat dalam debat.

- d. Tim netral yaitu tim yang memberikan argument 2 sisi baik dukung maupun sanggahan terhadap mosi.

- e. Moderator yaitu orang yang memimpin dan memandu jalannya debat. Modereator juga berfungsi sebagai penengah dalam perdebatan agar tidak adanya keributan.

- f. Penulis atau notulen yaitu orang yang menulis kesimpulan suatu debat.

Adanya unsur-unsur lain dalam kegiatan debat, beberapa elemen paling saling melengkapi. Dalam debat subjektif sangat berpengaruh maksudnya sering perasaan orang dan emosi lebih menyadari suatu pandangan dari pada fakta. Mengacu pada definisi debat, unsur-unsur debat adalah sebagai berikut.

1. Materi diskusi

Merupakan ide utama yang akan dibahas dalam kegiatan debat. Diantara unsur-unsur yang termasuk dalam mosi/topik perdebatan adalah :

- a. Temanya

Merupakan ide utama atau pokok pembicaraan yang menjadi mosi dalam

pembahasan debat

b. Tujuanya

Yaitu untuk membela pendapat atau argumentasi masing- masing pihak untuk mempertahankan argument

c. Tahapan dan langka-langkah

Yaitu pertanyaan yang terkait dengan aktivitas debat (orientasi, pengumpulan fakta, diskusi dan kesimpulan).

d. Aturanya prosedur/tata tertib

Yaitu peraturan-peraturan yang ditetapkan selama debatberlangsung.

2. Staf Debat/Personalialia, terdiri dari :

a) Panitia, Yaitu penyelenggaraan kegiatan debat termasuk presiden/ketua, wakil presiden/wakil ketua, sekertaris dan bendahara.

b) Moderator, Yang merupakan partai yang mengatur jalannya proses kegiatan debat.

c) Pihak Pendukung, Mereka yang mendukung (pihak pro) mosi debat.

d) Pihak penyanggah, Artinya orang-orang yang tidak setuju dengan pendukung.

e) Juri, Orang yang menilai proses perdebatan yang sedang berlangsung.

f) Public, Yaitu orang yang mengikuti kursus jalanya kegiatan debat

g) Penyediaan dana, Mereka yang menyediakan dana untuk melakukan kegiatan

h) Penulis / notulen, Pihak yang bertanggung jawab untuk mereka semua hal atau disebut notulen yang berkaitan dengan debat.

i) MC (jika diperlukan), Tugas MC terkadang perlu atau tidaknya sesuai pihak debat yang terkait jika diperlukan.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Debat Aktif

Dalam metode ini, siswa saling beradu argumentasi, baik secara perorangan maupun berkelompok. Debat tersebut dilakukan secara formal dengan aturan tertentu dimana tujuannya untuk membahas suatu permasalahan dan cara penyelesaian masalah.³⁰

Kelebihan:

- a) Melatih kerjasama dan kerja kelompok para siswa
- b) Melatih siswa untuk menyampaikan dan mempertahankan argumentasinya
- c) Mendorong siswa untuk mencari informasi untuk memperkuat argumentasinya

Kekurangan

- a) Tidak bisa digunakan semua mata pelajaran
- b) Pembelajaran kurang menarik (cukup monoton)karena adu pendapat dan tidak menggunakan media.¹⁶
- c) Membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum mereka melakukan debat.
- d) Siswa menjadi takut dan tertekan karna harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya

4. Langkah- Langkah Perencanaan Pembelajaran

- a. Guru membagi dua perserta debat yang salah satu pro dan satu lainnya kontra
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kelompok diatas.
- c. Setelah selesai membaca materi. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara

³⁰ Dkk Jusmawati, 'Model-Model Pembelajaran Disekolah Dasar' (Yog: Samudra Biru, 2020), p. 59.

- dan menanggapi atas dibahas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mengemukakan jawabanya
- d. Sementara siswa menyampaikan gagasan guru menulis ide ide dari setiap pembicara dipapan tulisan sampai sejumlah ide ide yang diharapkan guru terpenuhi
 - e. Guru menggambarkan konsep ide yang belum tertangkap
 - f. Dari data data dipapan tersebut, guru mengajak siswa berbuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topic yang ingin dicapai.

B. Kemampuan Berkomunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari Yunani kuno (SM) yang digagas oleh Aristoteles. Dalam gagasan tersebut ia menyebutkan bahwa didalam komunikasi terdapat komunikator, pesan dan penerima. Kesimpulan dari gagasan tersebut ialah jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan pada khalayak pilihanya, melalui saluran atau media yang dimilikinya atau dikuasai maka akan keluar hasil yang diinginkan.

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris *Communication*, secara *etiologisatau* menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *Communicatus*, dan perkataan yang bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik Bersama. yaitu usaha yang dimiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.³¹ Defenisi komunikasi bisa diartikan sebagai komunikasi antar seseorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karna sifatnya dialogis berupa

³¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014).

percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikasi pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.³² Komunikasi verbal yang dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Menurut Devito ada beberapa indikator yang harus dipahami dalam komunikasi :³³

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Didukung
- d. Prasaan positif
- e. Kesamaan

Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka menyampaikan fakta, data, dan informasi serta dijelaskannya, saling tukar perasaan dan memikirkan, saling debat, dan bertengkar. dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesanya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata.¹⁹ Dalam hidup nyata. Komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut dipakai. Karena itu, komunikasi non verbal lebih jujur bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan karena spontan Komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut Bahasa (*etimologi*) dan sudut istilah (*terminology*). Komunikasi menurut Bahasa atau *etimologi* dalam ‘*ensiklopedi umum*’ diartikan sebagai perhubungan, sedangkan yang terdapat dalam buku dalam Bahasa

³² Amaliya, LIII.

³³ Ngalimun, ‘Ilmu Komunikasi’, in *Ilmu Komunikasi* (Depok: Pustaka Baru Press, 2019), pp. 21–24.

latin yaitu:

1. *Communicare*, yang berarti berpartisipasi atau memberi tahu.
2. *Communis*, yang berate memiliki Bersama ataupun berlaku dimana- mana
3. *Communis Opinion*, yang berarti pendapat umum atau pendapat mayoritas
4. *Comunico*, yang berarti membuat sama
5. *Comunation* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna.

Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dalam lambing lambing atau Bahasa yang memiliki kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dan orang yang menerima pesan. Karena *communis* disini bisa diartikan dengan sama makna atau sama arti aehingga lamabang lambang yang diberikan Bersama antara orang-orang yang memberi lambang dan orang yang menerima lambang. Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (*terminology*) banyak dikemukakan sarjanana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi antara lain.

1. Carl I. Havland mengatakan bahwa komunikasi adalah “*the process by which an individuals (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of orther individuals (communicant)*”. Proses dimana seprang (komunikator) menyampaikan perangsang perangsang (biasanya lambang dalam bentuk kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan).
2. William Albiq, mengatakan bahwa dalam buku *public opinion* bahwa komunikasi adalah “proses pengoperan lambang lambang yang berarti diantara individu-individu”

3. Hovland, Janis dan Kelley mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (*komunikator*) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak)

Dapat dipahami komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesanya, baik dengan lambang bahasamaupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang diantara keduanya sudah terdapatkesamaan makna sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika lambangnya tidak mengerti oleh satu pihak maka komunikasinya tidak akan lancar dan tidak komunikatif.

2. Unsur - Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat sembilan unsur azasi dari komunikasi. Masing-masing unsur sangat berkaitan satu sama lainnya, unsur-unsur tersebut diantaranya:

1. *Sender* : komunikator yang menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada komunikan (seseorang atau sejumlah orang)
2. *Encoding* : Penyandian, yaitu proses pengalihan pikiran, ide dan gagasan seseorang ke dalam bentuk lambang yang mengandung arti yang dapat dimengerti oleh orang lain.
3. *Message (pesan)* : Serangkaian lambang-lambang yang disusun dan dipilih secara sengaja oleh komunikator atau sumber dan mempunyai makna bagi pelaku komunikasi.
4. *Media* : Saluran komunikasi atau tempat berlalunya pesan dari sumber atau komunikator kepada komunikan atau penerima.
5. *Decoding* : Pengawasandian, yaitu proses

dimana komunikan menetapkan makna atau menginterpretasikan lambang-lambang yang dipilih dalam bentuk pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada dirinya (komunikan).

6. *Receiver* : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Efek* : Seperangkat reaksi dari komunikan ketika dia menerima pesan komunikasi dari komunikator.
8. *Feedback* : Umpan balik atau tanggapan komunikan ketika dia mendapatkan pesan komunikasi dari komunikator yang dikirim kembali kepada komunikator.
9. *Noise* : Gangguan dari proses komunikasi yang tidak direncanakan yang mengganggu pesan sehingga membuat perbedaan makna pesan dari komunikator.

3. Fungsi Komunikasi

Deddy mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip kerangka berfikir William I. Golden mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.³⁴

1. Fungsi komunikasi social komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktukurasi diri kelangsungan hidup untuk untuk memmperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan mengenai siapa diri kita dan itu hanya kita peroleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

³⁴ Ngalimun.

2. Fungsi komunikasi efektif tidak bertujuan untuk mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-prasaan emosi kita.
3. Fungsi komunikasi ritual komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif.
4. Fungsi komunikasi instrumental komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, merubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau mengerjakan tindakan dan juga untuk menghibur persuaian suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya sering sekali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih meskipun salah satunya fungsi sangat menonjol dan mendominasi.

4. Jenis Jenis Komunikasi

Para ahli mengklasifikasi komunikasi menjadi beberapa macam menurut Joseph A Devito membagi komunikasi menjadi empat macam yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi massa. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*). Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.³⁵ Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dibagi menjadi dua

³⁵ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta, 2019).

macam yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik berlangsung antara dua orang dalam kondisi tatap muka namun menurut Pace salah satu ahli dibidang komunikasi mengatakan bahwa komunikasi diadik juga dapat dilakukan dengan tiga bentuk yaitu percakapan, dialog dan wawancara.

Percakapan berlangsung secara informal, dialog dalam situasi yang lebih mendalam dan personal sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni ada pihak yang dominan pada posisi yang menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka diman para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Sebagai komunikasi yang paling lengkap komunikasi antarpribadi berperan penting sampai kapanpun selama manusia memiliki emosi. Kenyataan komunikasi tatap muka ini membuat manusia lebih merasa akrab dengan sesamanya berbeda dengan berkomunikasi melalui media lainnya.

5. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Karakteristik atau ciri-ciri komunikasi antarpribadi ini sebenarnya dapat diketahui dari pengertiannya yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way trafficcommunication*).
2. *Feed back*-nya langsung tidak tertunda..²¹
3. Komunikator dan komunika dapat bergantian fungsi sekali waktu menjadi komunikator dan sekali waktu menjadi komunikan.
4. Bisa dilakukan secara spontanitas maksudnya tanpa direncanakanterlebih dahulu.
5. Tidak berstruktur
6. Komunikasi ini lebih banyak terjadi antara

dua orang, tapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada sekelompok kecil orang.

Judy C. Pearson yang dikutip oleh sasa Djuarsa Sendjaja menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi :

- a. Komunikasi antarpribadi dimulai dari diri sendiri (*Self*).
- b. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional.
- c. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.
- d. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lain (*interdependen*) dalam proses komunikasi.

6. Proses Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

Keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat orang memperlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatih. Seperti keterampilan-keterampilan lainnya, keterampilan berkomunikasi ini dapat dipelajari mengikuti proses-proses sebagai berikut :³⁶

- a) Harus didasari mengapa keterampilan berkomunikasi ini penting dikuasai dan diketahui manfaatnya bagi semua orang, termasuk bagi seorang guru, kela sekolah dan praktisi kependidikan lainnya.
- b) Harus didasari pula arti keterampilan berkomunikasi dan bentuk bentuk komponen

³⁶ Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*, ed. by PT Raja Grafindo (Depok, 2017).

perilaku yang perlu dikuasai untuk menghujutkan keterampilan tersebut.

- c) Harus rajin mencari atau meneukan situasi-situasi dimana keterampilan tersebut dapat dipraktikan.
- d) Tidak boleh segan atau malu meminta bantuan orang lain untuk memantau upaya serta memberikan penilaian tetang kemajuan yang sudah dicapai maupun kekurangan yang harus diperbaiki.
- e) Tidak boleh bosan belajar dan berlatih.
- f) Keseluruhan latihan tersebut harus dibagi dalam satu kesatuan atau bagian-bagian tertentu, agar dapat dilakukan usaha yang telah dikerjakan.
- g) Akan sangat menolong apabila menemukan teman yang dapat diajak lawan berlatih.

Keterampilan komunikasi dengan seluruh komponen atau bagian harus terus menerus dilatih dan dipraktikan sampai akhirnya menjadikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang Johnson, Seluruh langkah yang dilakukan dalam rangka metode pembelajaran yang disebut dengan *Experiential learning*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur, Rosnita Rosnita, Yosafat Anton Christian, Wakhidatul Hardiyanti, Yunin Hidayati, Wiwin Puspita Hadi, and others, 'Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2753>>
- Amaliya, Nadia Rizkiy, *PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG Skripsi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, LIII
- Fauziah, Jamaluddin, and Fitriani, 'Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan', *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), 9–23
- Harapan, Edi, *Komunikasi Antarpribadi*, ed. by PT Raja Grafindo (Depok, 2017)
- Hari, Didik, and Yanto, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, 2021
- Hidayatullah, A S, 'Analisis Strategi Debat Aktif Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 11150183000026, 2021 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63769> <[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63769/1/11150183000026_AHMAD SYARIF HIDAYATULLAH - Ahmad Syarif.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63769/1/11150183000026_AHMAD_SYARIF_HIDAYATULLAH - Ahmad Syarif.pdf)>
- Jusmawati, Dkk, 'Model-Model Pembelajaran Disekolah Dasar' (Yog: Samudra Biru, 2020), p. 59
- Marhento, Gery, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Cirebon, 2022)
- Ngalimun, 'Ilmu Komunikasi', in *Ilmu Komunikasi* (Depok: Pustaka Baru Press, 2019), pp. 21–24
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta, 2019)
- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Suherwein, Muhammad Zain Iqbal, 'Pembelajaran Debat', in *Debat*

Aktif (Guepedia The First On-Publisher In Indonesia, 2020), p. 19

Suvi Maulina, Mashudi, Sulistyarini, 'Efektivitas Pembelajaran Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.7 (2016), 1–17

<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16026>>

SYAPARUDDIN, SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami, 'STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 30–41

<<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>>

Syofnidah Ifrianti, 'Teori Dan Praktik Microteaching' (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), pp. 24–26

Yulis, Irma, and Aris Dwi Nugroho, 'Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa', *Primary Education Journal (Pej)*, 2.1 (2018), 93–97

